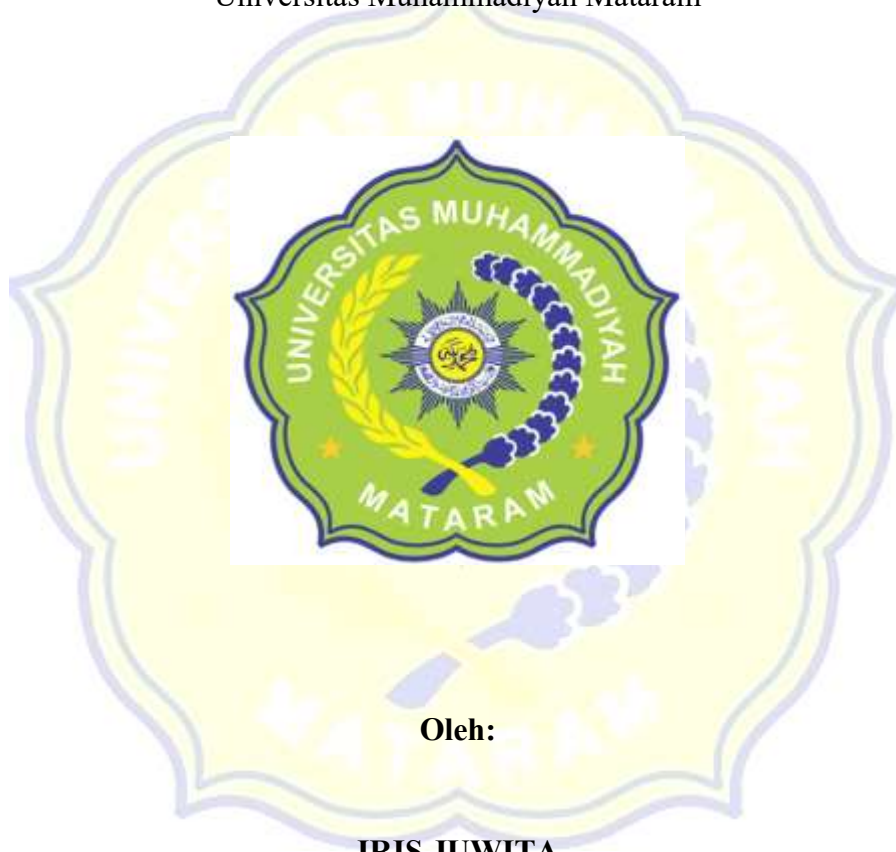


SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KEMANDIRIAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 1 SURANADI TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu
(S-1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

IRIS JUWITA

NIM. 2019A1H047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**


2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 1 SURANADI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Dosen Pembimbing I,



Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
NIDN. 0827079002

Dosen Pembimbing II,



Baiq Desi Milandari, M.Pd
NIDN. 0808128901

Mengetahui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Halca Generalmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KEMANDIRIAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 1 SURANADI TAHUN AJARAN
2022/2023**

Skripsi atas Nama Iris Juwita telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 16 Juni 2023

Dosen Penguji:

1. Sukron Fujiaturrahman, M.Pd (Ketua Penguji)
NIDN. 0827079002
2. Syafruddin Muhdar, M.Pd (Anggota Penguji I)
NIDN.0813078701
3. Yuni Marivati, M.pd (Anggota Penguji II)
NIDN.0806068802



Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN.0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : IRIS JUWITA

Nim : 2019A1H047

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peran guru dalam meningkatkan motivasi kemandirian belajar peserta didik di SDN 1 Suranadi

Memang benar Skripsi yang berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Kemandirian Belajar Peserta Didik di SDN 1 STranadi Tahun Pelajaran 2022/2023 Suranadi adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 25 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



IRIS JUWITA
NIM 2019A1H047



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iris Juwita
NIM : 2019A1H047
Tempat/Tgl Lahir : Soritu, 02 April
Program Studi : P G S D
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 338 967 890
Email : irisjuwita73@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi
Kemandirian Belajar peserta Didik di SDN 1 Suranadi

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 01 Agustus 2023
Penulis



Iris Juwita
NIM. 2019A1H047.

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A. udy
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iris Juwita
 NIM : 2019A1H097
 Tempat/Tgl Lahir : Soritu, 02 April
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085 338 967 890
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

.....
 Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Kemandirian
 Belajar peserta didik Di SDN 1 Suranadi

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
 Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 01 Agustus 2023
 Penulis



Iris Juwita
 NIM. 2019A1H097

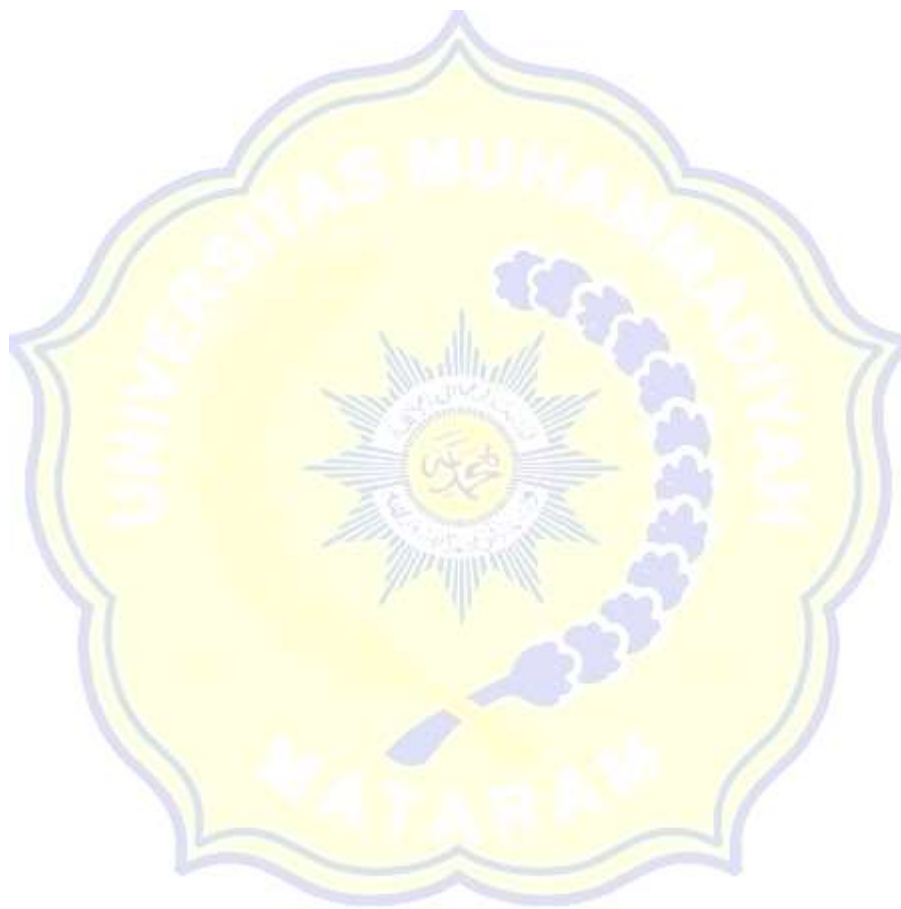
Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



ay Iskandar, S.Sos., M.A. idy
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Berpikir positif, rendah hati, menjaga silaturahmi dan tidak berhenti berdoa”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah rezeki dan semua yang saya butuhkan. Allah SWT sutradara terbaik.
2. Kedua orang tuaku tercinta motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran sampai kini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esan yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Kemandirian Belajar Peserta Didik di SDN 01 Suranadi Tahun Pelajaran 2022/2023” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Drs. Abdul Wahab, MA sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si. sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram .
4. Bapak Sukron Faujiaturrahma, M.Pd selaku dosen pembimbing I
5. Ibu Baiq Desi Milandari , M.Pd selaku dosen pembimbing II.

6. Kedua orang tua dan saudara penulis bapak Abdul Majid, S.Pd dan ibu Sumiati S.Pd, saudara Muhammad Gafar, SP dan istrinya Nurul Adniah.
7. Teman-temanku fanturi, iwan, fira yang telah memberikan banyak sekali dukungan, sekaligus sebagai *support system* saat penulis sedang dalam kesusahan, dan semua pihak tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala bantuannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, Juni 2023

Penulis,

IRIS JUWITA
NIM.2019A1H047

ABSTRAK

IRIS JUWITA, 2023. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Kemandirian Belajar Peserta Didik di SDN 01 Suranadi Tahun Pelajaran 2022/2023, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram)

Pembimbing I : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

Pembimbing II : Baiq Desi Milandari, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi kemandirian belajar peserta didik di SDN 1 Suranadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, angket guru, angket siswa dan (dokumentasi). Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi kemandirian belajar peserta didik di SDN 1 Suranadi yaitu guru sebagai evaluator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai fasilitator dan mediator, serta guru sebagai demonstrator. Adapun upaya guru dalam meningkatkan motivasi kemandirian belajar peserta didik kelas SDN 1 Suranadi Kabupaten Lombok Barat diantaranya yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan hadiah, memberikan pujian, memberikan nilai, memperhatikan konsentrasi peserta didik, menggunakan metode pembelajaran dan menyemangati.

Kata kunci: *Peran guru, Motivasi belajar, Kemandirian Belajar.*

ABSTRACT

IRIS JUWITA, 2023. **The Role of Teachers in Enhancing Students' Learning Independence Motivation at SDN 01 Suranadi in the Academic Year 2022/2023**, (Faculty of Teachers Training and Education, Muhammadiyah University of Mataram)

Supervisor I : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
Supervisor II : Baiq Desi Milandari, M.Pd

This research aims to describe the role of teachers in enhancing students' learning independence motivation at SDN 1 Suranadi. The research adopts a qualitative approach, employing data collection techniques such as interviews, observations, teacher questionnaires, student questionnaires, and documentation. Data analysis is conducted using qualitative analysis. Based on the research findings, it can be concluded that teachers play several roles in enhancing students' learning independence motivation at SDN 1 Suranadi, including being evaluators, classroom managers, facilitators, mediators, and demonstrators. The efforts made by teachers to enhance students' learning independence motivation at SDN 1 Suranadi, West Lombok Regency, include explaining learning objectives, providing rewards, offering praise, assigning grades, monitoring students' concentration, using various teaching methods, and providing encouragement.

Keywords: Teacher's Role, Learning Motivation, Learning Independence.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Batasan Operasional	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian yang Relevan.....	10
2.2. Kajian Pustaka.....	14
2.2.1. Pengertian Guru.....	14
2.2.2. Peran Guru.....	15

2.2.3. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	18
2.2.4. Pengerian Motivasi	21
2.2.5. Pengertian Kemandirian Belajar.....	24
2.2.6. Strategi Belajar Mandiri	29
2.2.7. Indikator Motivasi Belajar	30
2.2.8. Indikator Kemandirian Belajar	34
2.3. Kerangka Berpikir	43
BAB III. METODO PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	44
3.2. Lokasi Penelitian	44
3.3. Jenis dan Sumber Data	44
3.4. Metode Pengumpulan Data	45
3.5. Instrumen Penelitian	46
3.6. Metode Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	50
4.2. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan.....	83
5.2. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mendorong peserta didik agar memiliki potensi diri, memiliki keterampilan diri, serta membentuk karakter-karakter anak menjadi lebih baik dan berwibawa. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan juga merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dalam Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar, definisi belajar adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi dari informan seperti guru, orang tua saudara masyarakat dan lain-lain. Menurut pandangan Skinner (melalui Djamaluddin & Wardana, 2019). Belajar adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (*raiforcemen*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (*funishment*) dan pujian (*rewards*) dari guru atas hasil belajarnya. Skinner membuat perincian lebih jauh dengan membedakan adanya dua macam respon. *pertama, respondent response*, yaitu yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu yang disebut *Eliciting Stimuli* menimbulkan respons-respons yang secara relative tetap, misalnya makanan yang

menimbulkan keluarnya air liur. Pada umumnya, perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului respons yang ditimbulkannya. *Kedua, Operant Response*, yaitu respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu yang disebut *reinforcing stimuli*, atau *rainforce*, karena perangsang-perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme. Jadi, seorang akan menjadi lebih giat belajar apabila mendapat hadiah sehingga responsnya menjadi lebih intensif dan kuat.

Dalam kegiatan belajar guru memiliki peranan penting adapun peran guru menurut Rusma (melalui Gusnita et al., 2021). Peranan guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, guru adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah dan pembimbing, fasilitator, evaluator dan pendidik. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas bergantung pada kreativitas pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, sebab peserta didik

yang memiliki motivasi tinggi akan membawa keberhasilan sesuai pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang oleh fasilitas yang memadai serta kreativitas pendidik yang akan berdampak pada peserta didik sehingga dapat tercapainya keberhasilan dalam belajar oleh peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan salah satu konsep dan teknologi di era 4.0. Teknologi ini menuntut para dosen dan guru berusaha untuk menguasai dan menerapkannya secara maksimal. Di sisi lain, peserta didik juga selain dituntut untuk menguasainya juga diperlukan tenaga dan biaya yang tidak sedikit karena berkaitan dengan waktu belajar dan kuota internet yang harus mereka gunakan selama proses pembelajaran, termasuk kekuatan jaringan internet atau sinyal di lokasi masing-masing peserta didik. Terlepas dari itu, hampir seluruh daerah di Indonesia menerapkan metode pembelajaran daring guna meningkatkan aktivitas belajar.

Adapun kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya seperti kasus beberapa waktu lalu saat masa pandemi Covid-19 peserta didik mengalami kesulitan belajar dikarenakan peserta didik dipaksakan melakukan kegiatan belajar di rumah. Adapun kendala lain yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran daring (dalam jaingan) terdapat peserta didik yang sulit memahami materi pada mata pelajaran, koneksi jaringan peserta didik yang kurang baik, dan kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar daring dikarenakan sibuk dengan

pekerjaannya sehari-hari. Maka dari itu guru memiliki peranan penting dalam menangani masalah tersebut. Cara guru menangani masalah tersebut adalah guru berperan sebagai fasilitator yang memberi fasilitas peserta didik dengan menggunakan metode dan media yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi hambatan tersebut yakni dengan memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran luring (luar jaringan) dengan jadwal yang ditentukan untuk membimbing peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan mengatasi hambatan-hambatan dengan menggunakan media sederhana yang berada dilingkungan sekitar peserta didik untuk mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dan bahan mudah didapatkan yang bersifat efisien.

Peran penting guru salah satunya adalah sebagai motivator maka dari itu, untuk menumbuhkan kembali semangat dalam diri peserta didik selama pembelajaran daring untuk mengatasi hal tersebut guru memotivasi peserta didik agar tumbuh kembali rasa semangat dari dalam dirinya dan memberikan apresiasi terhadap hasil tugas harian peserta didik, karena dalam pembelajaran daring (dalam jaringan), peserta didik merasa jenuh dan terbebani oleh tugas dan kurangnya jam bermain peserta didik bersama teman-temannya, yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasa.

Apabila telah tercapainya keberhasilan belajar oleh peserta didik maka akan banyak pihak yang akan mengapresiasi keberhasilan tersebut seperti

peserta didik sendiri, orang tua, guru, sekolah, masyarakat, bahkan negara. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Untuk mengatasi kesulitan belajar perlu adanya keinginan diri untuk lebih giat dalam menggali suatu pembelajaran dan perlu adanya motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak salah satunya adalah motivasi dari guru sehubungan itu guru harus mampu mendorong peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran, dengan demikian kemungkinan besar minat dan motivasi peserta didik semakin meningkat.

Motivasi merupakan suatu sikap yang memberikan arahan dan dorongan kepada seseorang untuk mencapai hal tertentu. Menurut Donald dalam bukunya Sudirman (melalui Virnia et al., 2015) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan dan yang perlu kita ketahui. Terdapat 2 macam motivasi, yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberi motivasi ekstrinsik pada peserta didik dan upaya untuk memberi dorongan dan arahan sehingga peserta didik diharapkan memiliki kesadaran diri untuk dapat belajar dengan giat. Motivasi Intrinsik yang terjadi pada peserta didik salah satunya adalah memiliki kesadaran diri untuk mendengarkan arahan dan berbagai penjelasan yang guru sampaikan, memiliki rasa ingi tau yang tinggi terhadap penjelasan guru terhadap materi pembelajaran.

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan tersebut meliputi penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar. Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja.

Menurut Parker (melalui Fika Oktavia, 2000). Mengatakan kemandirian memiliki pengertian yang lebih luas dari kepercayaan diri, berkaitan dengan apa yang dilakukan. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri. Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kehidupan peserta didik. Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran mengemukakan bahwa kemandirian belajar yaitu proses ketika individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi kemandirian belajar peserta didik di SDN 1 Suranadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi kemandirian belajar peserta didik di SDN 1 Suranadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan yang akan mengadakan upaya dalam peningkatan motivasi kemandirian belajar pada peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pihak Sekolah

Penelitian ini dapat memberi sumbaangan pemikiran dalam meningkatkan wawasan dan intelektualitas peranan guru dalam meningkatkan motivasi kemandirian belajar bagi peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan agar terus meningkatkan motivasi kemandirian belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti hasil yang akan dicapai dari penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan wawasan dan intelektualitas peranan guru dalam meningkatkan motivasi kemandirian belajar mandiri peserta didik sebagai pembinaan generasi muda demi kemajuan pembangunan serta tercapainya kerukunan masyarakat, bangsa dan agama.

1.5 Batasan Operasional

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang di kaji, maka batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu tugas atau tanggung jawab seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.
2. Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu dalam Bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
3. Motivasi adalah suatu dorongan yang di lakukan oleh seseorang kepada orang lain guna untuk memberi semangat dan arahan untuk tercapainya tujuan yang ditentukan.

4. Kemandirian belajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendorong dirinya dalam melakukan aktivitas belajar dengan penuh percaya diri dan bertanggung jawab atas suatu yang dilakukannya. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang akan di angkat sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan Kholid Ibnu (2017) yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Peserta didik (Studi Kasus di SD Negeri Bulupayung 02)*”. Temuan penelitian ini merupakan data penulis tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa pada studi kasus di SD Negeri Bulupayung 02 yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa diterapkan di SD Negeri Bulupayung 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yaitu menjadikan siswa mandiri dalam lingkup proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas, belajar kelompok, dan mengerjakan soal di depan kelas, hasil penelitian ini Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam membina kemandirian siswa kelas III SD Negeri Bulupayung 02 dan (2) mengetahui strategi yang digunakan guru dalam membina kemandirian siswa kelas III SD Negeri Bulupayung 02.

Baik penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang maupun penelitian yang telah dilakukan di masa lalu akan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dan subjek penelitiannya adalah pengajarnya. Peneliti sebelumnya melihat ke SDN Bulupayung 02, namun peneliti ini melihat ke SDN Suranadi 1. Perbedaan objek penelitian inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan kedua adalah

penekanan pada peran instruktur dalam mengembangkan otonomi siswa, sementara penyelidikan ini disibukkan dengan pertanyaan tentang bagaimana seorang guru dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rachman Maulana (2022) yang berjudul “*Implementasi Kemandirian Belajar Peserta didik Pada Model Belajar Full Day School di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung*”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pendidikan memegang peran penting dalam memajukan generasi muda yang berkompeten, seiring dengan arus perkembangan zaman dan canggihnya teknologi, model belajar full day school sendiri menjadi alternatif yang baik guna memajukan mutu pendidikan, dimana pada model ini memusatkan pada peserta didik dengan proses belajar yang kreatif, inovatif dan tidak membosankan, yang menawarkan tidak hanya ilmu pengetahuan melainkan ilmu agama juga. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kemandirian belajar peserta didik pada model belajar full day school di SDIT Baitul Jannah dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kemandirian belajar peserta didik pada model belajar full day school di SDIT Baitul Jannah

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

sedangkan penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian terdahulu menjelaskan lebih mendalam tentang implementasi kemandirian belajar peserta didik pada model belajar full day school di SDIT Baitul Jannah. sedangkan penelitian ini penelitian ini fokus pada bagaimana upaya seorang guru dalam memberi motivasi agar peserta didik mandiri dalam proses belajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Atik (2014) yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Peserta didik Kelompok A di Kelas Firdaus RA Perwinida Grabeg Magelang”*.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah penerapan bermain kelompok untuk Anak-anak kelas kelompok A di Firdaus RA Grabag Magelang didorong untuk meningkatkan tingkat kemandiriannya dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengikuti berbagai permainan kelompok. Mereka bermain domba dan serigala selama siklus pertama, dan selama siklus kedua mereka berpartisipasi dalam olahraga lari estafet dan mengadakan pertunjukan boneka. Telah terbukti bahwa membuka kesempatan bagi anak-anak di kelas A di Firdaus RA Perwinida Grabag Magelang untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermain kelompok dapat membantu anak-anak menjadi lebih mandiri. Hal ini sangat diperjelas dengan temuan yang diperoleh dari observasi yang dilakukan pada tahap pra tindakan yang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak hanya mencapai 46,4%

sebelum meningkat menjadi 58,9% pada siklus pertama. 1. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 12,5% setelah diadakan tindakan kembali pada siklus II. Selanjutnya tingkat kemandirian anak meningkat lagi menjadi 73,2%, hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 14,3% dari siklus I ke siklus II. Jika ditentukan adanya peningkatan dari pra tindakan ke siklus II maka terjadi peningkatan sebesar 26,8%. Artinya persentasenya meningkat dari 46,4% sebelum tindakan menjadi 73,2% setelah diadakan tindakan hingga siklus II.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain kelompok dalam upaya meningkatkan kemandirian anak di kelompok A kelas Firdaus Perwirinida Grabag Magelang dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh metode bermain kelompok dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemandirian anak. pada siswa kelompok A di kelas Firdaus RA Perwinida Grabag Magelang. Penelitian dilakukan di Universitas Firdaus di Magelang, Indonesia.

Metodologi penelitian kualitatif akan digunakan baik dalam penelitian saat ini maupun yang akan dilakukan di masa depan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian pertama berusaha mendeskripsikan penerapan metode bermain kelompok dalam upaya meningkatkan kemandirian anak di kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh metode bermain dalam pembelajaran. dalam upaya meningkatkan kemandirian anak. Penelitian ini, di sisi lain, berusaha mendeskripsikan seberapa besar pengaruh

metode bermain dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemandirian anak. di kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang kelompok A. Sementara penekanan utama dari penelitian ini adalah bagaimana guru dapat mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri, penelitian terkait juga telah dilakukan. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, namun pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Guru

Menurut pendapat Karwati dan Priansa (melalui Rifky, 2020). Guru adalah agen utama fasilitasi di sekolah, yang tugasnya membantu siswa menemukan, mengolah, dan memaksimalkan potensi mereka sehingga mereka pada akhirnya dapat menjadi anggota komunitas yang beradab. sementara Sanjaya mengklaim bahwa instruktornya adalah ... (melalui Putri, 2018). Seseorang yang berinteraksi langsung dengan murid disebut sebagai guru. Dalam konteks sistem pembelajaran, seorang guru dapat berperan sebagai perencana, perancang pembelajaran, pelaksana, atau mungkin keduanya.

Setiap tingkat masyarakat, dari yang paling primitif hingga yang paling berkembang, mendapat manfaat dari kontribusi para instruktornya. Salah satu orang terpenting dalam pembentukan warga negara masa depan

adalah pendidik. Fungsi guru tidak terbatas hanya sebagai guru (yang menyampaikan informasi), tetapi juga sebagai pembimbing, pencipta, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat membantu kegiatan belajar siswa dalam proses pencapaian tujuan. yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sebagai penanggung jawab terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspeknya dengan memaksimalkan beragam potensi peserta didik yang dimilikinya.

Menurut pendapat Sabri (melalui Putri, 2018). Guru merupakan memainkan peran penting dalam upaya akademik baik pengajaran dan pembelajaran. Proses belajar mengajar adalah proses yang melibatkan urutan kegiatan yang berlangsung di lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan. Tindakan ini dapat dilihat sebagai dasar dari interaksi timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa.

Berdasarkan sudut pandang yang diungkapkan oleh para profesional tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep guru mengacu pada seorang pendidik ilmiah yang tanggung jawab utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid.

2.2.2 Peran Guru

Menurut pendapat Sabri (melalui Putri, 2018) macam-macam peran guru adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai demonstrator

Karena faktor ini sangat berperan dalam menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, maka sangat penting bagi guru untuk memiliki penguasaan yang kuat terhadap isi atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya dan terus berkembang di bidang ini dengan terus mengembangkan kemampuan mereka. keterampilan dan memperluas keluasan dan kedalaman pengetahuan mereka.

2. Guru sebagai pengontrol kelas

Guru yang bertugas sebagai pengelola kelas diharapkan mampu mengelola kelas sebagaimana layaknya lingkungan sekolah yang memerlukan penataan. Lingkungan ini dikendalikan dan dipantau untuk memastikan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar tetapi juga menantang dan mendorong mereka untuk belajar, serta memberi mereka rasa aman dan senang dalam memenuhi tujuan lingkungan.

3. Guru sebagai fasilitator dan mediator

Peran mediator ini sebagai perantara dalam upaya pendidikan murid adalah salah satu interpretasi yang mungkin. Ketika percakapan tidak berjalan seperti yang Anda inginkan, misalnya, Anda dapat menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi. Pemasok media pembelajaran adalah cara lain untuk berpikir tentang mediator;

meskipun demikian, pada akhirnya tergantung pada instruktur untuk memutuskan jenis media pembelajaran mana yang harus digunakan dalam pengajaran. Agar pertukaran belajar mengajar berlangsung secara efisien dan produktif, adalah tanggung jawab guru untuk membuat proses belajar mengajar senyaman dan senyaman mungkin. Hal ini dapat dicapai, misalnya dengan menumbuhkan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar dan selaras dengan perkembangan siswa.

4. Guru sebagai evaluator

Ini adalah tanggung jawab instruktur untuk mengevaluasi dan memantau kemajuan yang dibuat oleh siswa dalam upaya akademik mereka. Meskipun instruktur memiliki keleluasaan penuh atas bagaimana siswa dinilai, proses penilaian tetap harus dilakukan dengan cara yang tidak memihak. Penilaian yang dilakukan oleh instruktur harus dilakukan dengan menggunakan teknik dan proses tertentu yang telah ditetapkan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran.

5. Peran guru dalam mengadministrasikan

Peran pendidik sebagai administrator. Dalam ranah pendidikan dan pengajaran, seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator di daerah. Akibatnya, seorang guru diharapkan untuk melakukan pekerjaan administrasi secara konsisten. Setiap penyelenggaraan yang berkaitan dengan

proses belajar mengajar harus dilakukan administrasi yang sesuai. Karena pekerjaan administratif yang telah diselesaikan, seperti menyusun rencana pengajaran dan pelacakan hasil pembelajaran, merupakan bukti yang berguna untuk menunjukkan bahwa ia telah melaksanakan kewajibannya dengan baik.

6. Peran guru secara pribadi

Pendidik harus melakukan peran berikut selain peran mereka sendiri: pekerja sosial, siswa dan ilmuwan, orang tua, panutan, dan pengamat.

7. Peran guru secara psikologis

Guru sering dipandang sebagai psikolog pendidikan, seniman dalam hubungan manusia, profesional dalam kesehatan mental, fasilitator kelompok yang membangun instrumen atau rute instruksional, dan individu katalisator.

8. Peran guru sebagai motivator

Djamarah, (2010), halaman 43. Merupakan tanggung jawab guru untuk menanamkan kecintaan belajar dan keinginan untuk berpartisipasi dalam pendidikan mereka sendiri kepada murid-muridnya. Guru mungkin melakukan penyelidikan terhadap alasan di balik kurangnya minat siswa dalam tugas sekolah dan rendahnya tingkat prestasi akademik mereka sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi siswa. Karena bukan tidak mungkin ada siswa yang tidak mau belajar dan sebagainya dalam lingkungan pendidikan,

maka guru harus selalu berperan sebagai motivator dalam segala kontakannya dengan siswa.

Dengan memberikan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung, guru mampu mendidik dan mengarahkan perkembangan karakter setiap individu siswa. Menumbuhkan motivasi belajar yang sehat tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu ada proses, usaha, nasihat, dan bantuan yang berkelanjutan, yang semuanya harus dipimpin oleh sekolah dan orang tua..

2.2.3 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut pendapat Winskel (melalui Putri, 2018). Dalam bukunya berjudul “Psikologi Mengajar” yang ditulisnya. Menurutnya, konsep belajar adalah aktivitas intelektual atau psikologis yang berlangsung dalam kontak aktif dengan lingkungan sekitar seseorang dan pada akhirnya menghasilkan pergeseran tingkat pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan nilai sikap seseorang. Pergeserannya agak konsisten dan akan berlanjut untuk beberapa waktu.

Menurut definisi yang ditawarkan oleh Nasution MA (melalui Putri, 2018), belajar dapat dicirikan oleh pergeseran perilaku, pengalaman, dan praktik seseorang. Oleh karena itu, belajar menyebabkan terjadinya perubahan pada diri orang yang melakukan belajar. Transformasi bukan sekadar akumulasi pengalaman dan informasi baru; itu juga melibatkan pembentukan kemampuan baru, rutinitas, sikap, pemahaman yang lebih

dalam, minat baru, dan adaptasi. Dalam contoh khusus ini, itu mencakup semua aspek organisasi atau pengembangan pribadi orang.

Seperti yang dikemukakan Salahuddin (Putri, 2018, dikutip dalam Salahuddin, 2018). Belajar didefinisikan sebagai proses mengubah tingkah laku melalui pendidikan, atau lebih tepatnya melalui proses pelatihan, dalam buku Pengantar Psikologi Pendidikan. Definisi ini dapat ditemukan secara lengkap di sini. Proses perubahan itu sendiri dimulai secara perlahan dari sesuatu yang tidak diketahui, kemudian secara progresif dikuasai atau dimiliki dan dimanfaatkan hingga suatu saat dinilai oleh orang-orang yang menjalani proses mempelajarinya.

Menurut pandangan Pakasi (dikutip dalam Sanjani, 2020) yang dimuat dalam buku berjudul “Anak dan Perkembangannya”, penulis mengartikulasikan pandangannya antara lain sebagai berikut: 1) Belajar adalah komunikasi antara anak dengan lingkungannya ; 2) Belajar berarti mengalami; 3) Belajar berarti melakukan; 4) Belajar berarti kegiatan dengan tujuan; 5) Belajar membutuhkan motivasi; 6) Belajar memerlukan kesiapan dari pihak anak; 7) Belajar adalah berpikir dan memanfaatkan kemampuan kognitif seseorang; dan 8) Pembelajaran bersifat integratif.

Informasi tersebut berasal dari Sadirman (sebagaimana dikutip dalam Putri, 2018). Secara umum, ada tiga tujuan belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Memperoleh Pengetahuan Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatkan kapasitas seseorang untuk berpikir

dan refleksi. Oleh karena itu, proses belajar selain menghasilkan perolehan informasi baru juga akan menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis seseorang. Dalam situasi ini, kemampuan berpikir seseorang akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan pengetahuannya, begitu pula sebaliknya; kemampuan berpikir akan tumbuh sebagai akibat dari informasi yang diperoleh. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis berjalan beriringan.

2. Penanaman Ide dan Kemampuan Kemampuan yang diperoleh setiap orang adalah hasil dari jalur unik mereka sendiri melalui proses pembelajaran. Penanaman gagasan membutuhkan bakat pada berbagai tingkatan, baik fisik maupun spiritual. Dalam konteks ini, istilah "keterampilan fisik" mengacu pada kemampuan individu dalam hal penampilan luar dan kemampuan Bergeraknya. Kemampuan ini berkaitan dengan detail teknis atau dengan melakukan tugas berulang kali, tetapi kemampuan spiritual cenderung lebih sulit dikuasai karena sifatnya yang abstrak. Kemampuan ini terkait dengan penghayatan, gaya berpikir tertentu, dan kreativitas dalam proses penyelesaian masalah atau pengembangan gagasan.
3. Pengembangan Sikap Berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan juga dapat berpengaruh pada sikap seseorang.
4. Apabila hal ini terjadi maka perkembangan sikap mental anak didik akan erat hubungannya dengan penanaman nilai-nilai dalam dirinya

guna menumbuhkan kesadaran dalam dirinya. Sangat penting bagi seorang guru untuk mendekati proses membangun mental, perilaku, dan sikap pribadi siswa dengan cara yang masuk akal dan penuh perhatian. Guru harus dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa mereka, serta memiliki kemampuan yang diperlukan untuk memotivasi siswa dan membimbing pemikiran mereka.

Dalam buku (melalui Sanjani, 2020). Mengemukakan bahwa Proses pembelajaran Interaksi antara siswa, guru, dan perangkat pembelajaran lainnya dalam pengaturan terstruktur merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Belajar adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik agar proses pembelajaran informasi dan pengetahuan dapat terjadi pada anak didik. Pendampingan ini juga membantu dalam penguasaan keterampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang membantu siswa dalam belajar secara efektif.

Proses pembelajaran adalah sesuatu yang dialami seseorang sepanjang hidupnya, dan dapat diterapkan dalam situasi apa pun dan kapan pun. Meskipun belajar dan mengajar adalah konsep yang terkait secara konseptual, konotasinya sangat berbeda. pengajar mengajar dalam rangka pendidikan agar peserta didik dapat mempelajari dan menguasai isi pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (aspek kognitif). Selain itu, pengajar memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif) dan kemampuan (aspek psikomotorik) seorang siswa.

Tindakan mengajar menciptakan gagasan bahwa itu adalah pekerjaan hanya satu orang, yaitu tenaga instruktur. Sementara juga membutuhkan kontak antara instruktur dan siswa, pembelajaran membutuhkan dinamika ini. Pembelajaran adalah suatu sistem yang berusaha untuk membantu proses belajar siswa. Ini terdiri dari urutan peristiwa yang disusun dan diatur sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses pembelajaran internal siswa. Pembelajaran adalah suatu sistem yang ingin membantu proses belajar siswa.

2.2.4 Pengertian Motivasi

Menurut pendapat Djaali (melalui Sanjani, 2020). Istilah motivasi berasal dari kata bahasa Inggris "*motive*", yang berasal dari kata dasar yang berarti gerak, sesuatu yang bergerak, yang dilakukan oleh manusia atau tindakan. Konsep motivasi dapat dipahami mengacu pada keseluruhan proses gerak, yang menggabungkan keadaan dan dorongan yang berkembang dalam diri seseorang, serta perilaku yang dihasilkan oleh keadaan, dan tujuan akhir tindakan itu. dimaksudkan untuk dicapai.

Menurut Suprinjono (melalui Sanjani, 2020). Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Dimana dalam Al-quran surah Asy Syarah: 5-6 yang berbunyi:

(٦) يُسْرًا الْعُسْرُ مَعَ إِنَّ (٥) يُسْرًا الْعُسْرُ مَعَ فَإِنَّ

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Asy-Syarah [94]: 5-6).

Motivasi belajar adalah aspek susunan mental yang tidak melibatkan pemrosesan intelektual. Ini memainkan peran unik dalam pengembangan antusiasme yang berkembang, rasa bahagia, dan keinginan untuk belajar. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan memiliki banyak energi untuk mencurahkan banyak kegiatan belajar yang mereka ikuti. Seorang siswa yang kurang motivasi belajar tidak akan mampu belajar, dan motivasi belajar juga dapat dianggap sebagai salah satu metode untuk menginspirasi siswa untuk belajar, tetapi tanpa motivasi belajar, siswa pada akhirnya tidak akan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Memotivasi seseorang tidak sama dengan memaksa mereka melakukan sesuatu atau mencoba memaksa mereka untuk bertindak dengan cara tertentu; sebaliknya, itu adalah seni yang membutuhkan berbagai bakat dalam mengidentifikasi dan mengendalikan emosi diri sendiri serta emosi orang lain. Siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilakunya sangat diuntungkan oleh dukungan internal dan eksternal, yang merupakan inti dari motivasi belajar. Tindakan memberikan semangat untuk belajar, arah, dan ketekunan perilaku adalah apa yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang motivasi belajar. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, perilaku yang terarah, dan perilaku yang berlangsung lama.

Guru dapat meningkatkan motivasi siswanya dengan, misalnya, menyajikan konten yang orisinal dan menghibur, menyampaikan konten dengan cara yang lugas dan tidak membosankan, serta memberikan insentif berupa nilai, skor, dan penghargaan. Ciptakan lingkungan belajar yang terlibat, kembangkan pengaturan yang mendukung pembelajaran, ungkapkan penghargaan untuk siswa, dan secara konsisten berikan saran tentang bagaimana mereka dapat berkembang.

Menurut Abdullah (melalui Dahniar, 2019, halaman 25), ada banyak jenis motivasi dalam proses pembelajaran. Banyak motivasi belajar, termasuk yang tercantum di bawah ini:

1. Motivasi ekstrinsik, yakni keinginan untuk melakukan sesuatu karena tindakan melakukan sesuatu dimotivasi oleh kekuatan luar. Dorongan ini terjadi akibat adanya tekanan atau dorongan dari luar, seperti tuntutan, hadiah, atau hukuman yang dilakukan oleh siswa lain.
2. Motivasi intrinsik, disebut juga dengan motivasi yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu; misalnya, siswa belajar ilmu alam karena mereka menganggap mata pelajaran itu menarik.

Menurut penelitian Sardiman (dikutip dalam Dahniar, 2019, halaman 26), peranan motivasi belajar adalah untuk. Dipecahkan di bawah ini:

Di kapasitas sebagai penggerak atau motor yang menghasilkan tenaga. Dalam situasi ini, motivasi dapat dianggap sebagai mesin yang menggerakkan semua operasi yang dilakukan. Menentukan jalur yang akan ditempuh kegiatan tersebut, yaitu searah dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, pembentukan tujuan dapat berfungsi sebagai arah tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

- a. Di tampung sebagai penggerak atau motor yang menghasilkan tenaga. Dalam situasi ini, motivasi dapat dianggap sebagai mesin yang menggerakkan semua operasi yang dilakukan.
- b. Menentukan jalur yang akan ditempuh kegiatan tersebut, khususnya menuju tujuan yang hendak dicapai. Akibatnya, motivasi dapat berfungsi sebagai panduan untuk tindakan yang harus diselesaikan sesuai dengan definisi tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang akan dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

motivasi belajar itu adalah dorongan atau semangat baik dari orang lain maupun dari diri sendiri dalam belajar untuk mencapai apa yang diinginkan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu.

2.2.5 Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Suid (melalui Aritonang, 2022). Jalan menuju kemandirian dan jalan menuju kesempurnaan keduanya mengarah pada pengembangan kekuatan internal yang dikenal sebagai kemandirian, yang dicapai melalui yang pertama. Karena tingkat kemandirian belajar siswa adalah salah satu kriteria yang menentukan pencapaian akademik mereka secara keseluruhan, mengembangkan pola pikir mandiri sangat penting bagi siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesionalnya. Dalam hal menumbuhkan kemandirian pada anak, terutama kemampuan mengembangkan kemandirian pada diri sendiri, peran orang tua sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua adalah guru pertama dan terpenting bagi seorang anak. Dengan kata lain, tanggung jawab utama dan terpenting untuk pendidikan anak-anak ada pada orang tua.

Menurut pandangan Bahri dan Zain (sebagaimana dikutip dalam Aritonang, 2022). Kemandirian adalah kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Secara lebih spesifik, proses mewujudkan kemandirian dan proses menuju kesempurnaan diri merupakan inti dari kepribadian seseorang, sekaligus titik sentral yang menyalurkan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian seseorang. Dengan kata lain, kemandirian diperoleh melalui proses individuasi.

Sementara itu, sebagaimana disampaikan Sadiyah (merujuk dalam Sanjani, 2020). Kemandirian merupakan sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya. Selama proses menuju kemandirian, individu belajar menghadapi berbagai situasi di lingkungan sosialnya hingga mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Kemandirian merupakan sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya. Berpartisipasi dalam kegiatan bersama mengajarkan anak-anak bagaimana berpikir dan berperilaku dengan tepat dalam masyarakat sementara juga memungkinkan mereka untuk mempertahankan individualitas mereka. Proses pembelajaran anak perlu diarahkan dan diatur dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih tua untuk memastikan bahwa anak dapat secara mandiri memahami dan mengasimilasi materi.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep kemandirian yaitu kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses-proses yang dialami seseorang dalam perjalanan perkembangannya. Selama proses perkembangan menuju kemandirian, individu belajar menghadapi berbagai situasi di lingkungan sosialnya hingga mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi masalah. setiap keadaan.

Menurut sudut pandang Dahnar (2016). Orang yang mampu belajar secara mandiri seringkali memiliki kapasitas untuk mengendalikan

nasibnya sendiri, kreatif dan mengambil inisiatif, mengelola perilakunya, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat pilihannya sendiri, dan mampu menangani masalah tanpa beban apa pun. pengaruh dari orang lain. Menurut banyak perspektif yang telah diungkapkan hingga saat ini, kualitas karakter mandiri dapat dipecah menjadi beberapa kategori berikut:

a. Percaya diri

Percaya diri adalah Miliki keyakinan pada bakat Anda sendiri dan rasa penilaian diri sendiri saat menyelesaikan tugas, dan pilih strategi yang akan memberikan hasil positif. Penulis Thursan menyatakan bahwa “kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya”.

b. Mampu bekerja sendiri

Mampu bekerja sendiri merupakan usaha yang sangat ampuh yang dilakukan secara mandiri untuk menciptakan sesuatu yang dibanggakan dengan keikhlasan dan ketrampilan yang dimilikinya. Pekerjaan mandiri ini dilakukan untuk membuat apa saja. Karena manusia adalah makhluk sosial, tidak mungkin mereka hidup tanpa ditemani orang lain; itu tidak mungkin. Namun, mampu bekerja sendiri dalam konteks ini berarti tidak bergantung pada upaya individu lain untuk menyelesaikan tugas atau kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Kenali nilai waktu

Manusia yang otonom tidak akan membiarkan waktunya disia-siakan, dan sebaliknya, dia akan berusaha untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan dunia di sekitarnya sebanyak mungkin.

d. Akuntabel

Seseorang bertanggung jawab ketika mereka menyadari fakta bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan akan berdampak tidak hanya pada diri mereka sendiri tetapi juga pada orang lain di sekitar mereka. Sadar akan kenyataan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, ia akan berusaha memastikan bahwa semua aktivitasnya memiliki konsekuensi positif sambil menghindari perilaku yang mungkin berdampak negatif.

e. Kompetitif

Anak memiliki sikap yang tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan, selalu bekerja keras untuk mencapai suatu tujuan, dan menganggap rintangan atau tantangan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus ditekuni. Sikap ini membuat anak menjadi tangguh dalam menghadapi kesulitan. Memiliki kemauan yang kuat dan dorongan untuk selalu ingin maju demi mencapai apa yang diinginkan, memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi, suka mencoba hal-hal baru, dan memiliki tingkat kemampuan kreatif yang tinggi.

f. Mampu membuat pilihan sendiri

Dalam kehidupan sehari-hari, individu tidak terlepas dari berbagai macam kesulitan yang perlu ditangani secara tepat dan hati-hati agar mampu memecahkan masalah yang kini dihadapi; dengan demikian, mereka harus dapat memilih rute yang benar. Untuk menyelesaikan masalah tertentu, seringkali ada banyak jalur atau tahapan berbeda yang mungkin diambil. Pertanyaannya adalah, mana yang paling cocok untuknya, dan opsi apa yang dia miliki? Dalam situasi ini, sangat penting untuk memiliki kapasitas untuk dapat membuat pilihan yang tepat.

Menurut Hidayat (2017), salah satu kualitas kemandirian pada anak adalah kecenderungan dan kemampuan untuk memecahkan kesulitan saat mereka terlibat dalam suatu masalah, daripada berfokus pada kecemasan tentang situasi tersebut. Dengan kata lain, anak mandiri tidak memikirkan ketakutan mereka. Anak-anak yang mampu berpikir sendiri memprioritaskan hasil potensial dari tindakan mereka, yang memungkinkan mereka mengambil risiko tanpa rasa takut. Anak-anak yang mandiri percaya pada kemampuan mereka sendiri untuk membuat keputusan, dan akibatnya mereka tidak meminta nasihat atau meminta bantuan. Anak-anak yang mampu menjaga diri mereka sendiri memiliki tingkat pengaruh yang lebih besar atas kehidupan mereka. Covey menekankan bahwa kemandirian dicirikan oleh beberapa ciri, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: (1)

kemampuan untuk bekerja sendiri, baik secara intelektual maupun fisik; (2) kemampuan berpikir untuk diri sendiri; (3) kemampuan kreatif untuk menyampaikan pemikiran seseorang dengan cara yang mudah dipahami; dan (4) aktivitas emosional untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan seseorang.

2.2.6 Strategi Belajar Mandiri

Menurut pendapat Hidayat, (2017) Strategi pembelajaran mandiri merupakan metode pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Istilah "belajar mandiri" juga dapat merujuk pada belajar yang dilakukan dengan teman atau dalam pengaturan kelompok kecil. Siswa akan mendapat manfaat dari pembelajaran ini dengan berkembang menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Menurut Gunawan (Dwita Lestari, 2020), motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang, termasuk kegiatan yang meliputi belajar. Beberapa strategi atau upaya yang dapat dilakukan seorang guru untuk memotivasi siswa antara lain menawarkan angka dan menciptakan kesadaran pada siswa untuk mencapai prestasi yang unggul dengan menjaga harga diri mereka. Pendekatan lain termasuk memberikan siswa umpan balik positif pada pekerjaan mereka. Hadiah harus diberikan kepada siswa. Kompetensi atau kontes, termasuk kontes individu dan kelompok. Melaksanakan ujian.

Hasil kegiatan terbaru. Selesaikan hukumannya. Melakukan tes. Menanamkan rasa haus akan pengetahuan pada orang-orang. Libatkan siswa Anda menggunakan aktivitas berikut: Ciptakan keinginan akan sesuatu, hubungkan dengan pengalaman sebelumnya, dan terapkan berbagai metode pembelajaran. Alat motivasi yang signifikan akan menjadi tujuan yang dipahami dan diakui oleh individu yang dididik.

Menurut analisis Hidayat (2017), ciri-ciri teknik pembelajaran mandiri meliputi tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan individu siswa. Pembelajar mempelajari materi dengan kecepatan masing-masing. Siswa yang presenternya cepat dan mahir tidak mengganggu siswa lain, dan mereka yang lamban juga tidak, dan tidak ada kelompok yang dirugikan. Pemberian paket belajar mandiri, yang dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau gaya belajar siswa, bakat yang dimiliki, dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa, adalah bagaimana sistem belajar mandiri dipraktikkan.

2.2.7 Indikator Motivasi Belajar

Menurut pendapat (Hidayat, 2017) Indikator motivasi belajar mandiri adalah motivasi, ketabahan, dan akses ke peluang yang diperlukan untuk secara aktif terlibat dalam perencanaan, implementasi, dan pemeliharaan pengalaman belajar. dorongan dan kepercayaan diri untuk mengomunikasikan minat, persyaratan, dan tantangan akademik secara terbuka dan jujur. Siswa memiliki minat yang kuat untuk memperoleh pengetahuan baru.

Menurut Hidayat (2017), upaya yang dilakukan guru dan peran yang dimainkannya memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar mandiri siswa. Upaya yang dilakukan instruktur untuk menumbuhkan pola pikir belajar mandiri di kalangan siswa Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa karena guru merupakan sosok yang dianggap panutan dan dianggap sebagai contoh bagi siswa. Meskipun banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap belajar mandiri bagi siswa, namun peran guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi siswa. Berikut ini adalah beberapa tanggung jawab yang termasuk dalam lingkup pendidik:

a. Guru sebagai pendidik

Bagi peserta didik SD guru merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap perilaku siswa, seperti yang terlihat oleh siswa. Karena anak-anak memandang dan ingin meniru gurunya, maka guru harus memenuhi kriteria kualitas guru yang ideal dan berkembang menjadi orang yang berwibawa, disiplin, bertanggung jawab, tegas, dan mandiri.

b. Guru sebagai instruktur

Dalam skenario ini, tugas pengajar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kompetensinya, yang meliputi membantu siswa dalam memahami sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui, memungkinkan siswa yang sebelumnya tidak mampu menjadi mampu,

dan membantu siswa yang sebelumnya tidak dapat memahami, mencapai pemahaman.

Agar siswa mencapai potensi penuh mereka, guru perlu mempercepat kemajuan pendidikan siswa dengan membuatnya mudah bagi mereka untuk memahami materi baru. Sebagai seorang guru, tugas Anda adalah memfasilitasi pertumbuhan intelektual, afektif, dan psikomotor siswa Anda. Anda melakukan ini dengan berbagi informasi, menemukan solusi untuk masalah, memimpin siswa dalam latihan dan keterampilan afektif, mengenali siswa yang menjanjikan, dan mengembangkan keterampilan mengajar Anda sendiri. Hal ini memungkinkan kemampuan alami siswa untuk berkembang. Seorang guru dituntut untuk berperan secara ideal dalam pengembangan potensi yang dimiliki anak didiknya, selain untuk mencapai keselarasan, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, serta interaksi manusia dengan sesama manusia dan lingkungan. Hal ini selain untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT.

c. Guru sebagai Pemandu

Dalam skenario ini, adalah tanggung jawab instruktur untuk membimbing siswa, serta mengajar dan memimpin mereka, sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang perlu ditangani. Tidak hanya anak-anak lebih terlibat di dalam kelas, tetapi mereka juga tidak merasa

bosan dalam berbagai hal, dan hal ini berpengaruh pada imajinasi siswa.

d. Guru sebagai penasehat

Karena selain memberikan pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, guru dituntut untuk selalu melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan, dan apabila terjadi penyimpangan. terjadi, tanggung jawab guru adalah menawarkan bimbingan untuk memastikan bahwa siswa tidak terus terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan apa yang telah diajarkan kepada mereka. (Dwita Lestari, 2020) [Dwita Lestari]

Keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di sekolah sangat dipengaruhi oleh guru. Dalam hal membantu siswa dalam pertumbuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hidup mereka secara efektif, fungsi yang dilakukan guru sangatlah penting. Agar siswa mencapai potensi penuh mereka, guru perlu mempercepat kemajuan pendidikan siswa dengan membuatnya mudah bagi mereka untuk memahami materi baru. Dalam situasi ini, instruktur harus imajinatif, profesional, dan menghibur.

Menurut (Abid Maulana Rachman, 2022), peran guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif, dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan afektif, dan keterampilan, mengidentifikasi potensi siswa, dan

mengajar. sehingga bakat yang dimiliki siswa dapat berkembang. Dengan kata lain, peran guru sebagai pengajar adalah membantu siswa mengembangkan perkembangan intelektual, afektif, dan psikomotoriknya. Seorang guru dituntut untuk berperan secara ideal dalam pengembangan potensi yang dimiliki anak didiknya, selain untuk mencapai keselarasan, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, serta interaksi manusia dengan sesama manusia dan lingkungan. Hal ini selain untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT. Menurut pendapat Yusuf (Atik Yuliyani, 2014)

e. Guru sebagai pembimbing

Unsur yang paling penting dari upaya Anak-anak menjadi lebih sadar akan dunia di sekitar mereka dan berbagai cara yang mungkin berbeda berkat keterampilan dan imajinasi mereka yang berkembang. Siswa tidak hanya terkonsentrasi di kelas, tetapi juga tidak merasa bosan dalam berbagai hal, dan hal ini berpengaruh pada daya imajinasi siswa (Hidayat, 2017).

f. Guru sebagai motivator

Dengan memberikan rangsangan (stimulus), guru mendorong siswa untuk bergairah dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta menggali dan mengenali keterampilannya. Alasan siswa memberikan kurangnya minat atau kemalasan mungkin diselidiki oleh guru. Karena bukan tidak mungkin ada murid dalam kontak pendidikan

yang tidak mau belajar dan sebagainya, maka pengajar harus berperan sebagai motivator dalam setiap pertemuan tersebut. Ketika dilakukan dengan cara yang menunjukkan pertimbangan kebutuhan siswa, motivasi dapat menjadi alat yang berguna. Menurut Sanjani dan Sanjani (2020), guru adalah mesin penggerak kreativitas.

Dalam hal kemampuan anak, pengajar memiliki tanggung jawab untuk melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa bakat anak selalu bersemangat dan gesit, baik di sekolah maupun saat mereka belajar. Sementara itu, kreativitas merupakan komponen yang sangat vital dalam proses pendidikan, dan sangat penting bagi instruktur untuk mengilustrasikan dan mengilustrasikan proses kreatif. Instruktur PAI berkewajiban untuk secara konsisten mencari cara baru dan lebih baik untuk memberikan dukungan kepada siswa dengan harapan bahwa siswa akan melihat upaya kreatif mereka sendiri dapat dibedakan dari hanya melakukan tugas-tugas duniawi.

2.2.8 Indikator Kemandirian belajar

Menurut (Dahniar, 2016) Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar yaitu:

1. Upaya yang terfokus pada pembelajaran.
2. Melakukan analisis kebutuhan pembelajaran.
3. Tentukan tujuan dan sasaran Anda untuk belajar.
4. menentukan dan mengatur perkembangan pendidikan siswa.

5. Membingkai ulang situasi sulit sebagai tugas yang menyenangkan.
6. Manfaatkan dan cari sumber yang sesuai.
7. Memiliki konsep diri yang positif, self efficacy, dan self ability.

Indikator tersebut digunakan untuk mengukur kemandirian belajar pada penelitian ini.

Strategi guru dalam memberi motivasi kemandirian belajar peserta didik menurut (Rifky, 2020)

- a. Memberikan materi yang unik dan menyenangkan

Guru dalam Siswa hendaknya terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar tidak bosan saat mendengarkan penjelasan guru yang dilakukan dalam bentuk ceramah. Selain itu, materi harus dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih relevan dengan mereka. siswa atau kontekstual untuk memfasilitasi pemahaman mata pelajaran yang lebih sederhana di pihak siswa.

- b. Sajikan materi dengan gaya yang mudah dipahami dan tidak membosankan.
- c. Menginspirasi inspirasi di kalangan mahasiswa.

Minat siswa dapat digelitik melalui penerapan daya pikat penghargaan, yang dapat datang dalam bentuk nilai, skor, atau hadiah, ketika guru diberi insentif untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

- d. Menciptakan lingkungan pengajaran yang mendorong partisipasi dan diskusi

Dengan menempatkan siswa di pusat pengalaman pendidikan (juga dikenal sebagai "pembelajaran yang berpusat pada siswa"), instruktur mendorong partisipasi dari setiap siswa untuk menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran aktif. Dalam skenario ini, instruktur berfungsi sebagai fasilitator dan mediator.

- e. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar

Kelas diatur oleh instruktur untuk menyediakan lingkungan yang teratur; Salah satu hal yang mungkin dilakukan adalah dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beragam. Siswa dapat berkomunikasi satu sama lain dan bertukar keahlian dan informasi mereka. Selain itu, instruktur menjaga ketertiban di dalam kelas untuk memastikan bahwa dialog mengalir secara efisien dan mendukung pembelajaran.

- f. Ungkapkan rasa terima kasih kepada siswa dan biasakan memberikan saran tentang bagaimana mereka dapat meningkat. Setelah kegiatan yang berkaitan dengan diskusi selesai, siswa akan mempresentasikan hasil percakapan bersama dengan tema masing-masing. Instruktur kemudian akan mendengarkan penjelasan siswa dan memberikan komentar atau tambahan sebagai bahan untuk tujuan peningkatan.

Menurut pendapat (Virnia et al., 2015). Peran guru dalam meningkatkan rasa kompetisi pada diri siswa dapat dilihat dari

penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru oleh siswa. Peran guru dapat dinilai dan dilihat dari sikap siswa sehari-hari di kelas, dalam meningkatkan rasa persaingan saat memberikan tugas yang diselesaikan oleh setiap siswa untuk mendapatkan nilai yang baik. Siswa tidak diperbolehkan untuk menyalin pekerjaan teman sekelasnya dalam upaya untuk meningkatkan nilai mereka dan mendapatkan lebih banyak pujian dari instruktur daripada teman sekelasnya. Karena tingkat pemahaman siswa terhadap informasi memiliki kaitan langsung dengan hasil belajar yang mereka capai, guru memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tingkat ahli tentang konten atau materi pembelajaran yang akan disajikan dan untuk meningkatkannya lebih lanjut. Untuk tujuan menyiapkan siswa untuk bersaing dengan siswa lain untuk mendapatkan nilai yang sangat baik, aplikasi atau model pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian konten yang ditawarkan berpotensi menjadi yang paling efektif.

Menurut apa yang dipikirkan Aritonang, tahun 2022. Siswa dihadapkan pada rasa kompetitif yang tinggi sebagai akibat dari tugas yang diberikan oleh instruktur. Hal ini dimungkinkan karena peran guru yang mampu menguasai materi pelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang baru. Menurut perspektif yang diungkapkan oleh Fika Oktavia pada tahun 2000, disarankan agar peran pengajar dalam meningkatkan daya saing siswa dapat diperluas melalui pembelajaran kreatif, transmisi fakta atau ringkasan, yang dapat meningkatkan

pemahaman siswa tentang proses pembelajaran. menyelesaikan tugas. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa dan pengajar serta interaksi antara siswa satu dengan yang lain sehingga siswa dapat mengukur tingkat kompetensinya sendiri dalam hubungannya dengan teman sebayanya. Menurut (Putri, 2018), instruktur mampu menangkap konten dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini didukung oleh Enda (2016:380) yang mengatakan bahwa pembelajaran kreatif dan inovatif dalam pengelolaan dan pengembangan kelas merupakan alternatif dan inspirasi yang dapat dibangun oleh guru. Siswa lebih siap bersaing satu sama lain untuk mendapatkan nilai tinggi jika mereka meningkatkan kemandirian belajar mereka melalui informasi hasil belajar yang telah diberikan oleh instruktur sebagai bagian dari proses belajar mengajar di kelas.

Menurut pernyataan (Gusnita et al., 2021). Fungsi pengajar dalam membina peningkatan rasa percaya diri pada siswa dapat disimpulkan dari kesediaan siswa untuk berdiskusi di depan kelas mengenai tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam tugas-tugasnya, seperti masalah ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya. , pertahanan, dan bahaya keamanan yang dihadapi oleh diri sendiri atau temannya. Fungsi guru memerlukan tingkat kemampuan dan keahlian tertentu agar berhasil melaksanakan proses belajar mengajar, serta evaluasi. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui pencapaian dan proses yang telah dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Siswa

dituntut untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tujuan pembelajaran atau konten yang telah disampaikan oleh pengajar untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin dari proses belajar mengajar yang sedang dilakukan oleh pengajar. Pekerjaan perbaikan ini akan terus berlanjut. Karena instruktur menilai siswa tidak hanya berdasarkan kinerjanya pada tugas kelompok tetapi juga pada hasil belajar yang ditunjukkan oleh setiap siswa dalam bentuk tugas individu, maka siswa harus meningkatkan tingkat kemampuannya.

Menurut pendapat (Virnia et al., 2015). Peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa dapat dilihat melalui hasil evaluasi di kelas ketika siswa berani bertanya, maju ke depan kelas untuk menjawab, dan mengerjakan tugasnya sendiri. tanpa bantuan siswa lain. Untuk menciptakan lingkungan yang interaktif, peran guru perlu terampil dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan demikian, guru dapat mendorong siswa untuk mengubah pola perilaku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi, dan menambah hubungan yang positif dengan siswa lainnya (Abid Maulana Rachman, 2022). Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019), belajar mandiri dapat dikenali pada siswa yang menunjukkan kepercayaan diri, tetap tenang saat menyelesaikan proyek, tidak meniru orang lain, dan umumnya tidak membiarkan dirinya terpengaruh oleh orang lain.

Menurut sudut pandang (Abid Maulana Rachman, 2022). Proses pemberian tugas mata pelajaran PKn yang menuntut siswa mencermati

kasus-kasus ancaman ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan melalui video yang ditayangkan oleh guru dan disajikan secara berkelompok, mengungkapkan peran yang dimiliki guru berperan dalam membangun sikap tanggung jawab pada siswa dan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab mereka. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar. Ketika siswa menonton video dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta ketika hasil pekerjaannya dipresentasikan di depan kelas, proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh instruktur di sini berpotensi menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri setiap individu siswa. Tugas guru terhadap siswa meliputi membimbing, menilai, mengarahkan, mencontohkan, dan memberikan perilaku yang sesuai. Salah satu tanggung jawab guru terhadap siswa adalah menciptakan kesempatan bagi siswa untuk tidak bergantung pada orang lain dan mempertanggungjawabkan apa yang telah diberikan guru untuk diselesaikan dengan baik dalam bentuk tugas analisis. pertanyaan yang membutuhkan jawaban deskriptif, pertanyaan pilihan ganda, analisis, dan jenis pertanyaan lainnya.

Menurut pendapat (Virnia et al., 2015) Meningkatnya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa terlihat dari proses pemberian tugas yang diberikan oleh guru, siswa dapat mengamati dan melakukan presentasi di depan kelas. Memberikan kesempatan untuk tidak bergantung pada orang lain, hal ini sesuai dengan pendapat (Brata, DPN, 2017: 57) kesuksesan dapat diperoleh melalui peningkatan prestasi yang dipengaruhi

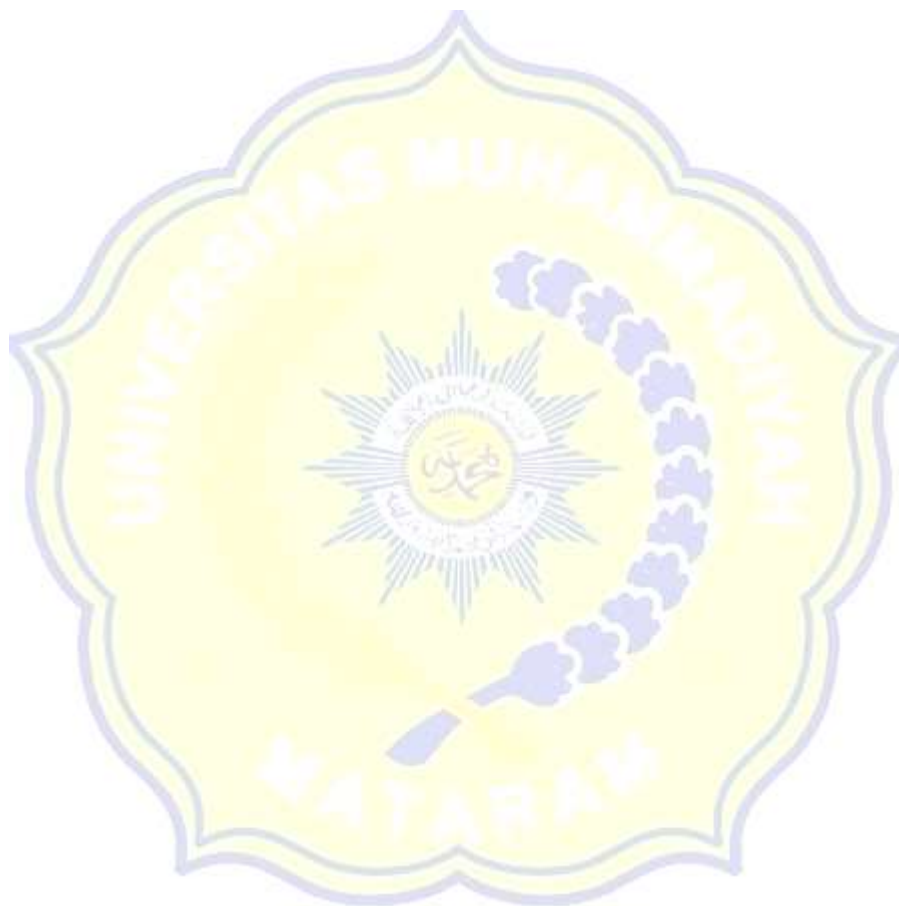
oleh motivasi, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, komitmen, ketelitian, kemandirian siswa, dengan peran guru sebagai penggerak dan memberikan contoh perilaku yang baik. Mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan guru. Didukung oleh pendapat (Virnia et al., 2015) siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai siswa yaitu mempelajari dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar, sesuai dengan tugas yang diberikan guru. pada saat proses belajar mengajar di kelas berupa tugas analitis, presentasi, pertanyaan atau tugas lainnya.

Menurut pendapat (Fika Oktavia, 2000). Peran guru menumbuhkan sikap pengambilan keputusan dan inisiatif siswa. Siswa memiliki inisiatif dan berani tampil ke depan kelas untuk memberi contoh tema, siswa yang kreatif dan memiliki ide atau pemikiran yang baik dalam memahami materi akan didukung oleh teman lainnya. Bekerja sama atau berkelompok pasti membutuhkan seorang siswa atau koordinator, yang dapat bekerja sama dengan kelompoknya untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Koordinator sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Setiap siswa mendapatkan tugasnya masing-masing untuk mendapatkan suatu nilai, pengambilan keputusan dilakukan oleh setiap siswa melalui jawaban yang telah dipilih dan telah dilakukan dengan baik dan benar menurut pemahamannya sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Peran guru menumbuhkan sikap dalam mengambil keputusan

dan prakarsa siswa, terlihat dari tugas yang diberikan guru pada saat tugas individu maupun tugas kelompok agar mereka bisa mandiri tidak menunggu pengerjaan tema dan mengetahui kewajibannya sebagai siswa.

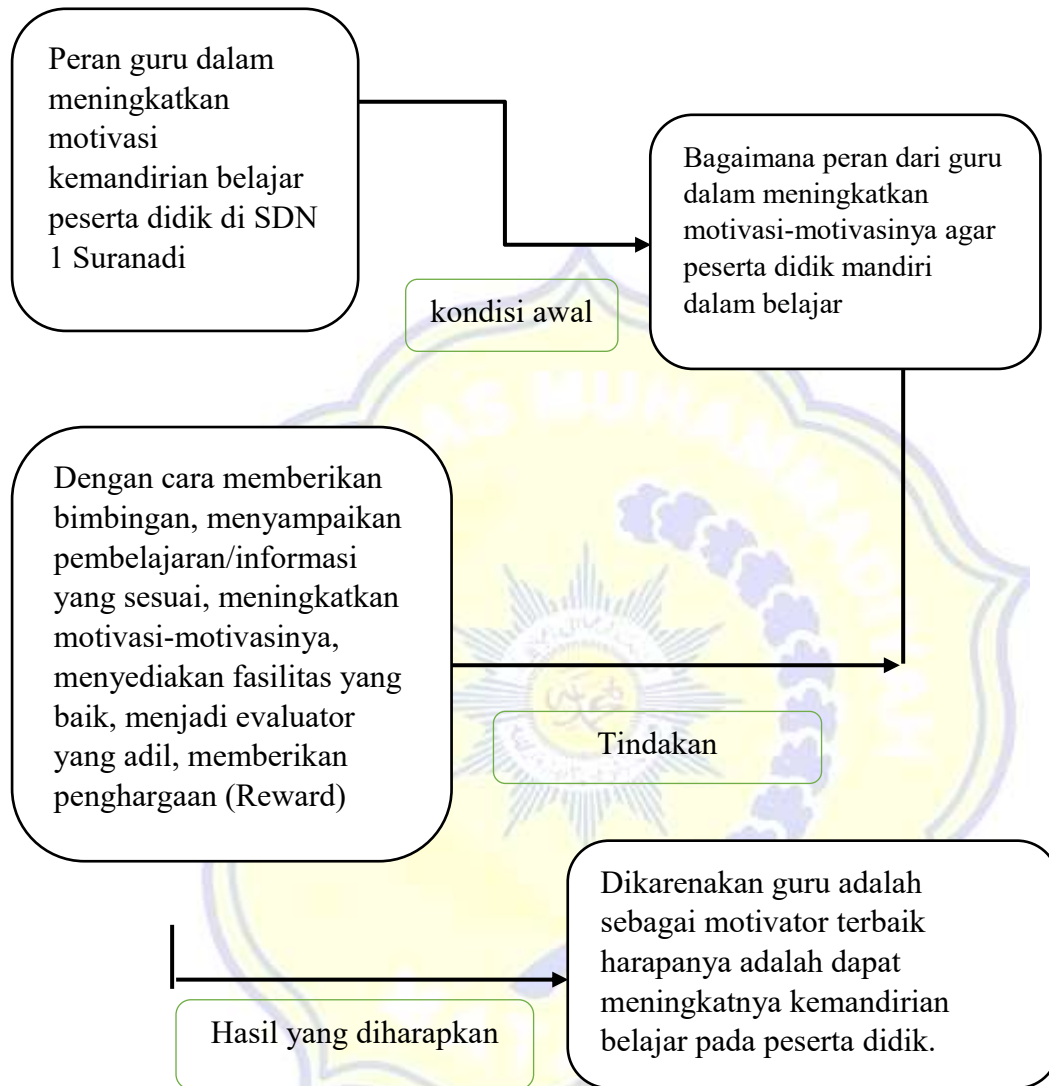
Menurut (Fika Oktavia, 2000). Peran guru menumbuhkan sikap pengambilan keputusan dan inisiatif siswa terlihat dari tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok, dimana mereka berani tampil ke depan sebagai contoh perubahan tema. Siswa memiliki inisiatif dimana tidak menunggu orang lain melakukan sesuatu, dapat maju dan menjadi contoh perubahan kelompok (Aritonang, 2022). Peran guru dalam kegiatan ini adalah proses penyampaian informasi kepada siswa lain, komunikasi kepada siswa merupakan peran strategis karena seandainya apapun seseorang, jika tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka tidak dapat menjadi contoh perubahan bagi siswa lainnya. . (Dahniar, 2016) Menjadi koordinator atau ketua kelompok untuk dijadikan contoh atau perubahan tema dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, dapat meningkatkan kemandirian belajar bagi siswa, didukung oleh (Rifky, 2020) yaitu tentang kepemimpinan yang mampu mentransformasikan perubahan untuk mengembangkan nilai-nilai nilai-nilai karakter yang ada di sekolah khususnya, memberikan perhatian kepada individu yang dapat memberikan kebutuhan dalam upaya mengembangkan potensi, memenuhi kebutuhan siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi akademik dan non akademik

Maka dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri bagi siswa dan membina sikap agar siswa memiliki sikap mandiri sehingga tujuan pembelajaran tercapai.



2.3 Kerangka Berpikir

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan dibawah ini.



Gambar 1.
Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sanjani, 2020).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi kemandirian belajar peserta didik di SDN 01 Suranadi.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Suranadi yang beralamatkan di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah angket yang yang diperoleh dari objek penelitian yaitu guru sebanyak tiga orang guna untuk mengukur peran guru dalam memberi motivasi pada peserta didik, dan peserta didik sebanyak 18 peserta didik dikarenakan untuk mengukur kemandirian belajar, wawancara yang akan diajukan pada guru, observasi lapangan secara langsung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari tempat penelitian yang diajukan dan hasil dari wawancara yang diperoleh secara langsung.

3.4. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang akan diisi oleh narasumber seperti wali kelas, kepala sekolah, guru mapel dan peserta didik.

2. Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi kemandirian belajar di SDN 1 Suranadi. Adapun metode observasi yang penelitian ini gunakan adalah jenis observasi partisipatif.

3. Interview/Wawancara

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara adapun wawancara yang peneliti ini gunakan adalah jenis wawancara terstruktur dengan jumlah guru yang peneliti wawancara adalah guru yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, guru mapel.

4. Dokumentasi

Penggumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar melakkan suatu penelitian pada tempat yang ditentukan.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengelolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar angket

Lembar angket adalah lembar yang berisikan berbagai pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada narasumber yaitu guru tentang bagaimana perannya dalam meningkatkan motivasinya guna untuk kemandirian belajar peserta didik SDN 1 Suranadi. Selanjutnya memberi angket kepada peserta didik guna untuk mengukur sejauhmana peserta didiik yang diberi angket menerima motivasi dari guru sehingga peserta didik mandiri dalam belajar. Jumlah guru yang akan peneliti beri lembar angket adalah sejumlah 10 guru sedangkan jumlah angket yang diberikan kepada peserta didik sejumlah 18 orang.

2. Lembar Wawancara

Dalam lembar wawancara ini narasumber di harapkan mampu menjawab pertanyaan mengenai bagaimana peran guru dalam

meningkatkan motivasi kemandirian belajar peserta didik di SDN 1 Suranadi. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapat informasi yang melengkapi data-data peneliti.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dikembangkan berdasarkan beberapa indikator dalam motivasi belajar yang meliputi, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya cita-cita masa depan dan kebutuhan untuk belajar.

4. Dokumentasi

Adapun alat dokumentasi yang digunakan penulis yaitu berupa foto-foto yang diambil saat wawancara kepada informan.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan Tahap proses penelitian ini sangat penting karena melalui analisis inilah hasil, baik temuan substantif maupun formal, akan diperoleh. Dalam bentuknya yang paling dasar, analisis data adalah proses pengorganisasian, pemilahan, pengklasifikasian, pengkodean, atau penandaan dan pengorganisasian data sedemikian rupa sehingga suatu hasil dapat diturunkan tergantung pada fokus atau pertanyaan yang akan ditangani.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, ada beberapa proses yang harus dilakukan, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan.

a. Reduksi data

Suatu proses yang melibatkan investigasi, fokus, memperhatikan detail, abstraksi, dan modifikasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan disebut sebagai reduksi. Reduksi data adalah jenis analisis terfokus yang melibatkan pengkategorian, pengarahannya, penghapusan data asing, dan pengorganisasian data yang diperlukan berdasarkan penekanan topik kajian. Data mentah yang diterima dari catatan lapangan mengalami seleksi, sentralisasi, kesederhanaan, abstraksi, dan transparansi selama fase reduksi data yang berlangsung selama prosedur pengumpulan data. Setelah itu, Anda harus membuat ringkasan, kode, mencari, membentuk cluster, dan menulis memo atau catatan singkat tentang kejadian penting.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data seringkali berbentuk tulisan naratif maupun catatan lapangan. Tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk diperiksa dan untuk

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan komponen dari keseluruhan konfigurasi. Hal ini disebabkan penarikan kesimpulan merupakan proses yang terus-menerus dan berkesinambungan dari awal penelitian sampai penelitian selesai, sehingga penarikan kesimpulan juga harus dipastikan.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah analisis data untuk penelitian ini secara umum dapat dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

1. Mencatat berupa catatan lapangan atas peristiwa yang terjadi di lapangan melalui observasi, wawancara partisipan, dan penelitian angket.
2. Setelah menelusuri temuan observasi, wawancara, dan kuesioner, bagilah informasi menjadi data yang dianggap signifikan dan data yang dianggap tidak relevan.
3. Dengan tetap memperhatikan tujuan penelitian, berikan gambaran tentang data yang telah dikategorikan untuk memudahkan penelitian lebih lanjut.
5. Sertakan kesimpulan potensial dalam laporan studi

